

ABSTRAK

Fera Nurul Azizah, 1711143019, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, 2018, Pembimbing: Prof. Dr. H.A. Hasyim Nawawie, M.H.I

Kata Kunci: Hukum Islam, Arisan Haji.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pelaksanaan bahwa Arisan Haji menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia DKI Jakarta arisan haji tersebut tidak diperbolehkan karena akan memberatkan diri sendiri atau keluarga yang ditinggalkan jika ia wafat dan arisan haji tersebut mengandung unsur *gharar* (kesamaran dan ketidakjelasan) karena tidak ada jaminan bahwa orang-orang yang telah memenangkan undian yang telah memenangkan undian arisan haji mampu membayar lunas sisa arisan yang menjadi tanggungannya.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sistem pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?, 2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adalah Jumlah uang yang di setorkan adalah Rp 300.000,00 setiap bulannya untuk 15 anggota arisan haji, jadi $300.000 \times 15 = \text{Rp } 4.500.000,00$ dan jumlah tersebut di kalikan 12 bulan dan hasilnya adalah Rp 54.000.000,00. Iuran untuk arisan tersebut di adakan setiap satu bulan sekali dan untuk undiannya akan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, jadi di awal tahun akan ada satu anggota yang telah terdaftar untuk berangkat haji. Pada dasarnya arisan ini hanya diperuntukan guna pembayaran Ongkos Naik Haji. Akan tetapi setelah di musyawarahkan oleh kelompok terkait adanya perbedaan ONH dari tahun ke tahun maka telah di tetapkan bahwa hasil undian tersebut akan di gunakan untuk daftar haji dan sisanya adalah hak dari si pemenang undian yang

nantinya akan di gunakan sebagai biaya lain-lain pasca ibadah haji.. Sistem arisan tersebut sama dengan arisan-arisan pada umumnya yaitu pengundian secara acak. 2) Arisan haji yang dilakukan masyarakat Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten tidak berbeda dengan berhutang kepada orang lain. Sehingga akan memberatkan diri sendiri atau keluarga yang ditinggalkan jika ia wafat. Padahal Rasulullah SAW telah melarang seseorang berhutang kepada orang lain untuk membayar Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Dan dalam prakteknya mengandung unsur *gharar* karena tidak adanya jaminan dan tidak adanya perjanjian yang tertulis, sehingga dikhawatirkan akan merugikan anggota lain dan dikhawatirkan akan memberikan kesempatan untuk berbuat kedzoliman. Penulis dapat menganalisis bahwa para peserta arisan tidak diperbolehkan menggunakan arisan haji ini sebagai sarana untuk menempuh ibadah haji, karena dana yang di gunakan oleh arisan haji adalah dana dari hasil hutang dari Para anggota arisan lainnya, sehingga menurut penulis hal ini peserta arisan tidak bisa di katakana mampu, justru itu memaksakan diri dengan berhutang kepada anggota arisan haji, maka ada kemungkinan ia akan menyusahkan dirinya sendiri padahal Allah sendiri memberikan beban (*taklif*) kepada hambanya sesuai kesanggupan hamba tersebut.

ABSTRACT

Fera Nurul Azizah, 1711143019, The Review of Islamic Law towards Implementation of Pilgrimage Arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency, Department of Sharia and Economy, State Islamic Institute of Tulungagung, 2018, Supervisor: Prof. Dr. H.A. Hasyim Nawawie, M.H.I

Keywords: Islamic Law, Pilgrimage Arisan.

This research is background by the existence of the implementation of pilgrimage arisan according to Fatwa Majelis Ulama Indonesia DKI Jakarta that pilgrimage arisan is forbidden because it will burdensome themselves or the family which left it the person is passed away and the pilgrimage arisan consist of *gharar* (vagueness) because there are no guarantee that someone who won the lottery could pay fully the rest of their money dependent which has to be pay by them during the arisan.

The problem in this research are: 1) how is the system of pilgrimage arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency? , 2) how is the review of Islamic law towards the implementation of pilgrimage arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency?. While the purpose of this research are: 1) to describe the system of pilgrimage arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency, 2) to describe and analyze the review of Islamic law towards the implementation of pilgrimage arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency.

The method used in this research is qualitative research and the kind of research is field research. Data collection technique used in this research are observation, interview, and reviewing related literature. While data analyzing technique using data reduction, data display, and taking conclusion and verification.

The result of this research shows that: 1) the implementation of pilgrimage arisan in Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency is the total money which deposited are Rp. 300.000,00 every month for 15 members of pilgrimage arisan, so $Rp.300.000 \times 15 = Rp. 4.500.000,00$ and the total multiplied into 12 months and the result is Rp. 54.000.000,00. The dues for the arisan held once a month and the lottery held once a year, so in the early year one member will be registered to pilgrimage. Basically, this arisan only intended to pay Ongkos Naik Haji (ONH). But after conducting a meeting from the related community about the differences of ONH from year to year it is appointed that the result of the lottery will be used for registering the member to pilgrimage and the rest of money is the winner's rights which will be used for other costs after pilgrimage. The system of arisan is the same as the other arisan that is random draw or random lottery. 2) Pilgrimage arisan held by the citizen of Kamulan Village Durenan Sub district Trenggalek Regency is the same with owe money to someone else. So it will burdensome themselves or the family which will be left if

they are passed away. Whereas Rasulullah SAW forbid someone to owe from other person in order to pay the cost of pilgrimage or Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). The practice consist a *gharar* because there are no guarantee and no written agreement, so it is feared that it will harm other members and it is also feared it will give an opportunity to do a bad things. The writer analyze that the members of pilgrimage arisan is forbid to use the arisan as the medium to go to Mecca, because the cost which used by the arisan is money from the members' debt which they got from other members, so according to the writer this kind of member cannot be categorized as an adequated member, precisely it will burdensome themselves to debt from other members, so there are possibility that it will burdensome themselves whereas Allah gave load (*taklif*) for the humas appropriate as the human's ability itself.

الملخص

فيرا نوالعزيرة، 1711143019، "مراجعة الشريعة الإسلامية للتنفيذ أريسان الحج عن طريق الإستخدام الإتفاقيه القرض أو الديون المدينة (دراسة حالة في القرية كامولان، في منطقة دورينان، ترينغاليك)"، قسم قانون الإقتصادي الإسلامي بالجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2018، المشرف: الدكتور الحج احمدهاشم نواوي، محستير حكم الإسلامي

كلمات البحث: الشريعة الإسلامية، أريسان حاجي

الدافع وراء هذا البحث هوالتنفيذ من أريسان الحج وفقا للفتوى DSN-MUI غير مسموح به لأنه سيثقله او الورثة، و الاريسان الحج يحمل علي الغرر (غير وضوح) لان ذلك لا ضمن له المشتركين الذي يغلبون القرعة اريسان الحج يستطيع ان يوفي الباقي الذي يضمن به.

أما مسائل البحث هي: (1) كيف نظام التنفيذ أريسان الحج في القرية كامولان في منطقة دورينان ترينغاليك؟ (2) كيف مراجعة الشريعة الإسلامية لتنفيذ أريسان الحج في القرية كامولان في منطقة دورينان ترينغاليك؟ أهداف هذا البحث هي: (1) لوصف عن كيفية التنفيذ النظام أريسان الحج في القرية كامولان في منطقة دورينان ترينغاليك (2) لوصف وتحليل مراجعة القانون الإسلامي للتنفيذ أريسان الحج في قرية كامولان في منطقة دورينان ترينغاليك.

ريقة البحث المستخدمة هي الأساليب النوعية ونوع البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل ملاحظات أو مقابلات أو مراجع وثائق. في حين أن تقنيات تحليل البيانات باستخدام الحد من البيانات (الحد من البيانات)، وعرض البيانات (عرض البيانات) واستخلاص الاستنتاجات والتحقق.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى ما يلي: (1) أريسان الحج التي يقوم بها المجتمع في القرية كامولان في منطقة دورينان ترينغاليك هذا يستخدم عقد القرض (الحسابات الدائنة). مبلغ الأموال

المودعة هو ثلاث مائة ألف روبية في الشهر لخمس عشرة من أعضاء أريسان الحج. هكذا ثلاث مائة ألف روبية في خمسة عشر يساوي أربعة ملايين وخمسمائة ألف روبية ويتضاعف العدد اثنا عشر شهرا والنتيجة هي خمسة وخمسون مليون روبية. تقام المساهمات الخاصة بالتجمع الاجتماعي مرة كل شهر وستقام القرعة كل مرة في السنة، لذلك في بداية السنة سيكون هناك عضو واحد مسجل للرحيل للحج. أساسيا هذه الحرفة مخصصة فقط لدفع ثمن تذكرة الحج. ومع ذلك ، بعد مداوات المجموعة المتعلقة بالفرق ONH من سنة إلى أخرى، لقد تم تحديد أن نتائج المسابقة اليانصيب ستستخدم لقائمة الحج والباقي هو حق الفائز في اليانصيب الذي سيستخدم كتكاليف أخرى بعد الحج، النظام الحارق هو نفسه كما هو الحال مع الحشود بشكل عام وهو سحب عشوائي. (2) أريسان الحج الذين يفعلون بأهل القرية الكامولان، منطقة دورينان، ترينغاليك لا يختلف باليدين للآخرين حتي سينقله او الورثة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد حرم شخصا ان يدين الي الآخرين للدفع تكلفة سفرالحج (BPIH). وفي الحقيقة يحتوي علي عنصر الغرر لانه لا يكون ضامنا ولا وعد المكتوب فيه، حتي يخاف و سيخسر الأعضاء الآخرون و سيعطي الفرصة لظلم. والكاتبة تحليل أن المشتركين من أريسان الحج لا يسمح ان يستعمل هذا الأريسان الحج وسيلة لأداء الحج، لأن الأموال الذي يستعمل الي أريسان الحج هو مال الديون من المشتركين الآخر. لذلك وفقا للكاتبة في هذه المسئلة المشتركين لا يسمي بالقدرة، وفي الحقيقة تفرض نفسه باليدين الي المشتركين الحج الآخر، في إمكانهم سيحزنونه مع ان الله تعالي يعطي العبد لعبده وفقا لقدرته.